

# METODOLOGI PENELITIAN MIKM PPS UNDIP

PJMK: dr. Sudiro, MPH, Dr.PH

## SESI 1:

### DASAR BERPIKIR ILMIAH:

Pendekatan berpikir ilmiah dapat diidentifikasi dari karakteristik berpikir yang terbangun dari:

#### 1. BERPIKIR SEHAT (*COMMON SENSE*)

Berpikir bebas dari pengaruh atau dominasi atau okupasi dari kepercayaan, dogma, indoktrinasi, ideologi, fixasi masa lalu, dan seterusnya.

*Kepercayaan, dogma, indoktrinasi, ideologi, fixasi masa lalu, dan seterusnya, bukan bahan yang dapat digunakan untuk proses berpikir ilmiah karena akan menyembunyikan fenomena saat ini.*

Berpikir sehat merupakan wujud dari konsistensi dengan *asumsi-asumsi ilmiah*  
→ dibahas tersendiri

Contoh:

- Ibu-ibu hamil periksa ke bidan di desa tetapi melahirkan di dukun bayi. Ini bukan karena masalah kepercayaan kita pada keadaan ibu-ibu hamil (bila masalah kepercayaan yang menguasai pikiran kita dalam melihat gejala ini → maka ini contoh berpikir tidak sehat), melainkan setelah dilakukan pengamatan dan analisis obyektif ternyata karena dukun bayi yang lebih sering berada di tempat dan siap melakukan pertolongan daripada bidan di desa.
- Angka kunjungan Rumahsakit menurun. Ini bukan karena masalah pelayanan yang buruk (sering hal ini kita gunakan sebagai sesuatu yang kita percayai terjadi), melainkan ada kondisi obyektif banyak penduduk melakukan emigrasi, kemampuan beli penduduk yang menurun, dan seterusnya serta juga dapat terjadi hal sebaliknya.
- Angka penggunaan layanan kesehatan peserta asuransi kesehatan meningkat. Ini bukan karena mereka sering menderita sakit, atau sadar akan kesehatan, tetapi karena fenomena *moral hazard* (terutama di perusahaan-perusahaan BUMN).
- Contoh lain agar mahasiswa mencarinya dan didiskusikan bersama.

#### 2. BERPIKIR RASIONAL

##### BERPIKIR SEIMBANG

Membuat pernyataan sebagai hasil dari pertimbangan yang terukur dengan setimbang  
Misalnya antara sebab dan akibat, pernyataan dan bukti, aksi dan reaksi, stimulus dan respons, dan seterusnya .

Contoh:

- Keluhan layanan rawat jalan rumahsakit yang kurang tanggap. Sudahkah kita menghitung jumlah kunjungan pasien dan tenaga kesehatan yang melayani?
- Keterlambatan turunnya dana program kesehatan. Sudahkah kita mengidentifikasi sistem yang beroperasi?
- Contoh lain dari mahasiswa dan diskusikan.

### 3. BERPIKIR LOGIS

#### PROSES BERPIKIR INFERENSIAL DARI KONDISI-KONDISI ASOSIASI OBYEKTIF

Umumnya dikenal sebagai proses deduksi dan induksi. Disini mengandung arti inferensi dari suatu fenomena menuju ke teori, hukum, maupun formula.

Contoh:

- Setiap orang sakit membutuhkan perawatan. Proses perawatan yang benar mempercepat kesembuhan → deduksi.
- Umumnya atau banyak kejadian proses perawatan yang benar dilakukan oleh perawat yang sabar. Kesabaran merupakan faktor penting dalam penyembuhan pasien dalam proses perawatan → induksi.
- Contoh dari mahasiswa untuk didiskusikan.

### 4. BERPIKIR SISTEMATIS

#### PROSES BERPIKIR RUNTUT, KONSISTEN, DAN TERATUR

Proses berpikir yang dapat menunjukkan alur *benang merah* dari kumpulan gejala, menuju ke fenomena dan menjadi rumusan masalah serta pertanyaan penelitian dan hipotesisnya.

Contoh:

- **Gejala:** Ada keluhan pasien karena perawat kurang responsif, ada keluhan waktu tunggu layanan yang panjang, ada keluhan ruang tunggu yang sesak. Ada masalah apakah?
- **Rumusan Masalah:** Jumlah Perawat yang kurang? Karakter Perawat? Alat dan fasilitas tidak berjalan baik? Prosedur membingungkan? Jadi masalahnya ada dimana?
- **Fenomena:** masalahnya apa, dimana? → Perawat? Manajemen? Alat dan fasilitas?
- **Pertanyaan Penelitiannya:** faktor-faktor berkaitan di mana? Manajemen, Perawat, Alat dan fasilitas? Misal di manajemen, pertanyaan penelitiannya: *Apakah kepemimpinan berpengaruh pada mutu layanan pasien?*
- Contoh lain dari mahasiswa didiskusikan bersama. Ambil contoh yang sesuai dengan konsentrasi saudara.

### Test kemampuan saudara (1):

1. Kemukakan 2 buah gejala di bidang kesehatan (sesuaikan dengan konsentrasi / minat saudara di MIKM) dengan mempertimbangkan dasar berpikir sehat, berpikir rasional, dan berpikir logis.
2. Kemukakan masalahnya apa dari gejala yang saudara kemukakan tersebut.
3. Apakah fenomenanya?
4. Buatlah Pertanyaan Penelitiannya.

### DASAR BERPIKIR ILMIAH MERUPAKAN LANGKAH MENUJU PENDEKATAN ILMIAH

#### APAKAH PENDEKATAN ILMIAH?

Kemampuan untuk melihat dan memahami fenomena.

#### APAKAH FENOMENA?

- Merupakan kejadian di dunia nyata, bukan supra natural, metafisika dst.
- *Benang merah* dari kumpulan gejala.
- Problematik

#### Problematik:

Dari contoh berpikir sistematis di atas dapat dipilih fenomena apa, manajemenkah, alat dan fasilitaskah, atau perawatkah. Problematikanya ada dimana sehingga layak untuk diajukan dalam sebuah pertanyaan penelitian.

#### APAKAH KARAKTER PENDEKATAN ILMIAH?

- Mendeskripsikan fenomena dengan tepat
- Logis → deduksi dan induksi
- Terbuka untuk verifikasi
- Bisa diubah
- Deterministik
- Parsimoni (pernyataan paling sederhana tetapi menjelaskan penuh arti)
- Sistematis metodologi
- Generalisasi
- Konsistensi
- Bebas dari penjelasan metafisika
- Bukan oleh karena pokok materinya (misal materi Astrologi, bukan ilmiah)
- Kearah deskripsi, penemuan, formulasi teori dan hukum-hukum.

## TIGA PENDEKATAN 'ILMIAH' YANG PERNAH DIKENAL ADALAH

1. Authoritarian
2. Mistik
3. Rasional

## ASUMSI-ASUMSI ILMU PENGETAHUAN

1. Alam adalah tertib dan teratur
  - Manusia perlu makan, minum, bernafas untuk hidup,
  - Olah raga teratur mempertahankan kesehatan
  - Pelayanan cepat tanggap bagian dari kepuasan pasien
2. Manusia bisa mengerti alam.
  - Pelayanan kesehatan gratis menimbulkan moral hazard.
  - Masalah MMR / AKI ada pada empat keterlambatan.
  - Masalah dorongan dari dalam diri manusia mempengaruhi manusia untuk berbuat sesuatu.
  - Masalah struktur mekanisme poses pengumpulan, pengolahan data mempengaruhi kecepatan terbentuknya informasi.
  - Masalah kepatuhan dokter pada manajemen rumahsakit antara lain ada pada manajemen keterbukaan.
3. Pengetahuan lebih superior dari ketidak tahuan
  - Penemuan antibiotika menyelesaikan masalah infeksi.
  - Penemuan X-ray menyelesaikan masalah diagnosis lokasi kelainan organ dalam tubuh.
  - Penemuan kaidah manajemen mengefektifkan dan mengefisienkan pekerjaan.
  - Penemuan metodologi penelitian mengakuratkan hasil penelitian.
  - Pengetahuan manajemen kesehatan mempermudah penelitian pelayanan kesehatan.
4. Semua fenomena alam mempunyai sebab-sebab alam.
  - Pelayanan cepat tanggap memuaskan pasien, karena sebagai orang sakit hakekatnya dalam keadaan tidak sabar untuk mendapat pertolongan.
  - Keteraturan ibu hamil memeriksakan kehamilan sangat terkait dengan keterbatasan kesediaan waktu ibu hamil yang dimiliki.
  - Menurunnya penyakit infeksi di masyarakat sangat terkait dengan perbaikan sanitasi.
5. Tak ada yang terbukti sendiri.
  - Ditemukannya x-ray melalui pencarian ilmiah.
  - Adanya dorongan dari dalam diri manusia yang mempengaruhi perbuatannya ditemukan melalui penelitian.

- Adanya fungsi manajemen yang dapat mengefektifkan dan mengefisienkan pekerjaan ditemukan melalui penelitian.

#### 6. Pengetahuan didapat dari akuisisi pengalaman.

- Pengalaman perlu didokumentasikan untuk menyusun pengetahuan.
- Hasil-hasil publikasi penelitian kesehatan memperkaya pengetahuan tentang kesehatan.

### TUJUAN ILMU PENGETAHUAN

Menghasilkan akumulasi batang tubuh pengetahuan yang 'reliable' dengan demikian bisa 1) menjelaskan, 2) memprediksi, dan 3) memahami fenomena alam.

#### 1) Penjelasan Ilmiah: Induksi dan Deduksi

Induksi:

Menyimpulkan atau menjelaskan pengamatan pada gejala-gejala spesifik menjadi teori umum dari gejala tersebut. Para peneliti melakukan ini melalui pernyataan probabilitas, seperti berikut ini - saya 95% yakin bahwa kesimpulan pengamatan pada gejala-gejala yang saya amati benar..

Deduksi:

Menggunakan teori umum untuk menjawab gejala dalam kehidupan nyata. Keterlambatan pelayanan pasien di pelayanan rawat jalan dapat dijelaskan dari teori antrian (queuing theory).

#### 2) Prediksi

X menyebabkan Y, X ada maka prediksi bahwa Y ada bisa dibuat. Keramahan perawat akan mempercepat kesembuhan pasien.

#### 3) Citarasa Pemahaman

- Ilmu Pengetahuan sosial bersifat humanisme
- Tradisi Verstehen (emphaty) vs Ilmu Pengetahuan Alam  
Kasus-kasus di lingkup kehidupan sosio-psikologis manusia sangat sukar didekati dengan logika deduksi-induksi dan verifikasi, karena terbentur pada tertutupnya data yang dikumpulkan dari pengakuan responden, kecuali dengan melakukan pengamatan yang cukup lama dari kehidupan subyek penelitian dan ikut merasakan perasaan hatinya (emphaty). Misal: Kasus perkosaan wanita, kasus kepatuhan dokter menulis resep obat formularium rumahsakit, kasus korupsi di dapur rumahsakit, kasus keterlambatan mengirim ibu hamil untuk melahirkan, kasus keterlambatan pertolongan bidan di desa menolong persalinan, dan seterusnya.

Baik ilmu sosial maupun ilmu alam dapat menggunakan pendekatan prediktif sebagai pendekatan ilmiah.

**Test kemampuan saudara (2):**

1. Berilah contoh penggunaan asumsi ilmu pengetahuan untuk dasar membuat pertanyaan penelitian yang benar.
2. Berilah contoh suatu teori yang sudah banyak digunakan di bidang kesehatan untuk menjelaskan suatu fenomena kesehatan (deduksi).
3. Berilah contoh hasil-hasil penelitian yang dapat untuk memperkuat penjelasan teori kesehatan yang sudah ada (induksi).
4. Berilah contoh kasus gejala kesehatan yang tidak dapat didekati dengan penjelasan deduksi maupun induksi tetapi dengan empathy.



## SESI 2:

### PERAN METODOLOGI

Metodologi Ilmiah adalah suatu sistem dari aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang menjadi dasar riset dan menjadi pernyataan untuk mengevaluasi pengetahuan.

Misal:

Aturan dan prosedur menentukan Rancangan Penelitian, Populasi penelitian, jumlah sample penelitian, membuat instrument penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data dan me-generalisasi temuan. → semua ini merupakan sebuah kesatuan system.

Aturan dan Prosedur Menentukan Rancangan Penelitian:

Apakah Jenis Penelitiannya Observasional atau Eksperimental; apakah Tujuan Penelitian yang akan dicapai Eksploratif, Dasar, Terapan, Operasional; apakah Pendekatan waktunya Retrospektif atau Prospektif atau *Cross Sectional*; apakah Datanya Kuantitatif atau Kualitatif; apakah Analisis datanya Deskriptif atau Analitik Inferensial;

Aturan dan Prosedur Menentukan Populasi Penelitian:

Bagaimana Cakupan Populasinya (Desa, Kecamatan, Kabupaten, Priopinsi, Negara, Regional, dan seterusnya); apakah Karakter yang masuk dalam Populasi Penelitian (ibu hamil, balita, manajer, perawat, dokter, rekam medis, dan seterusnya).

Aturan dan Prosedur Menentukan Sampel Penelitian:

Apakah Jenis Sampelnya Probabilitas atau Non Probabilitas; berapakah besar sample; bagaimanakah perhitungannya; bagaimanakah prosedur samplingnya.

Aturan dan Prosedur Menentukan Instrumen Penelitian:

Apakah Jenis Instrumennya Timbangan Berat Badan, Meteran Panjang Badan, Spektrophotometer Kadar zat dalam darah, Kuesioner Kuantitatif, Pedoman Wawancara Kulitatif, Bagaimanakah Validitas dan Reliabilitasnya.

Aturan dan Prosedur Menentukan Pengumpulan Data:

Kapan, dimana, bagaimana, dengan cara apa data dikumpulkan; etika; informed consent; siapa pengumpulnya; bagaimana mengganti *drop out*

Aturan dan Prosedur Menentukan Analisis Data:

Kuantitatif: apakah parametrik atau non parametrik; bagaimanakah normalitas data; dan seterusnya.

Sistem dalam riset itu terbuka dan mengoreksi dirinya sendiri → semua aturan dan prosedur di atas tetap dapat dikoreksi untuk menjamin keakuratan penelitian.

Sehingga peran metodologi ilmiah adalah:

1. Peran komunikasi (aturan dan prosedur dapat diketahui peneliti lain)
2. Peran penyampaian alasan logis (alasan ditentukan aturan dan prosedur)
3. Peran intersubjektifitas (orientasi beda, konklusi sama) → topik beda, temuan sama.

## REVOLUSI ILMIAH

Meski metodologi ilmiah dianggap penting tetapi,

- Konfirmasi oleh metodologi (dogma ilmiah) bisa menyembunyikan fenomena baru → gejala, masalah lain yang tidak dicakup dalam metodologi tidak akan menjadi fokus penelitian.
- Paradigma dominasi metodologi bisa dianggap sebagai 'anomali' sehingga bisa ditolak. Sebagai gantinya adalah paradigma verifikasi kegiatan 'problem solving' → terus menerus melakukan perbaikan dengan pendekatan penyelesaian masalah.

## KHUN:

Tidak ada penemuan yang hanya karena proses logika semata. Adanya penemuan karena ada proses sosiopsikologi (perjuangan tanpa menyerah dari peneliti dalam menemukan, mendeskripsikan, menjelaskan, merumuskan, fenomena baru. Misal penemuan listrik oleh Edison; zat radioaktif oleh Madam Curie, dst.)

## KARL POPPER:

Komunitas ilmiah adalah komunitas terbuka tidak ada paradigma dominan yang disakralkan. Ilmu pengetahuan mestinya ada revolusi yang permanen.

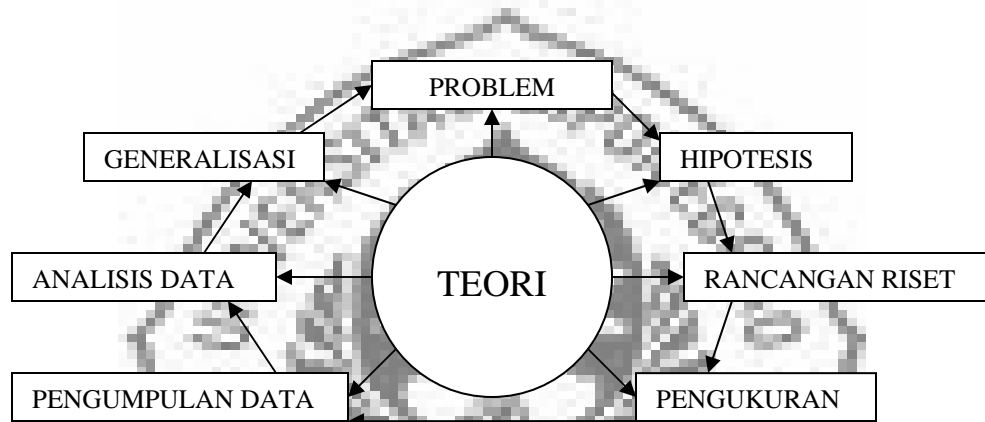
## Test kemampuan saudara (3):

1. Mengapa digunakan istilah metodologi? Jelaskan.
2. Dalam metodologi aturan dan prosedur penting untuk apa? Jelaskan.
3. Apakah pengertian / maksud dari metodologi merupakan system yang terbuka dan memperbaiki dirinya sendiri? Jelaskan
4. Peran metodologi penting untuk apa? Jelaskan.
5. Apa maksudnya tidak ada paradigma dominan dalam komunitas ilmiah. Jelaskan.



## PROSES RISET

Kegiatan Validasi Logika dan Verifikasi Empiris diterjemahkan menjadi PROSES RISET yang meliputi tujuh prinsip tahapan seperti di bawah ini:



Tujuh tahapan proses validasi logika dan verifikasi empiris ini bisa saja tidak dikerjakan utuh dalam tujuh tahapan, namun mengandung konsekuensi yaitu bahwa proses validasi logika dan verifikasi empiris akan juga berkurang kekuatannya kecuali dengan upaya-upaya penguatan lain yang setara.

## DASAR-DASAR KONSEP RISET

Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang bisa dibuktikan oleh alasan dan pengalaman.

Alasan : Konsep - Teori

Pengalaman : Observasi – Empiris

### KONSEP:

Berpikir – berbahasa – berkomunikasi → simbol-simbol dan aturan-aturan.

Perhatikanlah petikan dari puisi ini:

Aku adalah binatang jalang,  
Dari kumpulan yang terbang,

Biar peluru menembus kulitku,  
Aku terus menerjang,

Aku ingin hidup seribu tahun lagi.

(diambil dari Chairil Anwar).

*Binatang jalang, aku ingin hidup seribu tahun lagi* adalah simbol – simbol. Namun simbol-simbol disini tidak pernah dapat menjadi konsep karena tidak dapat untuk dilakukan riset empiris (observasi di dunia nyata).

Sekarang perhatikanlah ini:

Manusia sehat manusia berguna.  
Akses layanan kesehatan menentukan kepuasan.

Sehat, akses adalah simbol-simbol. Simbol-simbol sehat dan akses dapat dilakukan riset empiris (observasi di dunia nyata). Simbol-simbol seperti ini dalam bahasa riset disebut konsep untuk menggambarkan dunia empiris.

Contoh:

Akses pelayanan kesehatan untuk menggambarkan kejadian nyata: mudah dimulai pelayanan, pelayanan berkelanjutan tanpa putus dst.

Sehat untuk menggambarkan kejadian nyata: enak makan, enak tidur, badan segar, buang air besar dan kecil lancar, dst.

Fungsi Konsep:

1. Dasar komunikasi dan berpikir (marilah kita diskusi tentang sehat)
2. Cara melihat fenomena (cara melihat hubungan dari aspek-aspek realitas → kepadatan lalu lintas berhubungan dengan kesehatan anak jalanan)
3. Cara untuk klasifikasi dan generalisasi (tinggal di pedesaan lebih sehat dari tinggal di perkotaan)
4. Menjadi pembangun teori-teori, penjelasan dan prediksi (bebas polusi adalah lingkungan sehat).

Konsep ilmiah perlu didefinisikan maka dikenal:

#### 1. Definisi Konseptual

Sejumlah konsep digunakan untuk mendefinisikan konsep lain.

Contoh:

Derajat kesehatan penduduk adalah fungsi dari derajat mutu biologis, derajat mutu pelayanan kesehatan, derajat mutu kesehatan lingkungan, dan derajat mutu perilaku sehat.

#### 2. Definisi Operasional

Adalah suatu kumpulan (set) dari prosedur yang menggambarkan kegiatan yang harus dilakukan oleh seseorang supaya keberadaan konsep bisa ditegakkan secara empiris.

→ apa yang harus dikerjakan

→ apa yang harus diobservasi

→ struktur definisi operasional adalah langsung

Ada dua isu untuk terjadinya tingkat konsep ke tingkat observasi empiris

- 1) derajat kecocokan antara definisi konseptual dan definisi operasional (masalah kecocokan)
- 2) konsep tidak bisa didefinisi operasionalkan → langsung / tak langsung tak bisa diobservasi misal: ego, marah, iri hati, cemburu, sakit hati.

**Test kemampuan saudara (4):**

1. Apakah yang dimaksud dengan validasi logika dan verifikasi empiris? Jelaskan.
2. Berikanlah contoh konsep (di bidang kesehatan) dan observasi empirisnya.
3. Dari contoh saudara di no. 2 jelaskanlah masing-masing fungsi konsepnya.
4. Mengapa konsep perlu definisi? Jelaskan.
5. Berikanlah contoh definisi konseptual dan definisi operasional dari contoh konsep saudara pada no. 2 di atas.

## **TEORI**

Apa yang bukan teori:

⇒ teori dan praktek tidak sesuai, (teori adalah praktek sepanjang digunakan metode yang logis dan konteks aplikasinya terarah jelas)

misal: Orang yang melakukan olah raga teratur tonus otot-ototnya terpelihara. Mencuci tangan sampai bersih sebelum makan menghindarkan kontaminasi makanan dengan agent penyakit.

*Kedua contoh di atas hasilnya bisa tidak sesuai bila aplikasinya tidak dengan prosedur dan aturan dalam metode yang digunakan untuk membangun teori tersebut.*

⇒ substitusi teori dengan filosofi (teori adalah abstraksi yang memiliki aspek-aspek tertentu dari dunia empiris dan memperhatikan sekali tentang “bagaimana” dan “mengapa” phenomena empiris itu)

misal: Orang dengan tonus otot yang rendah (abstraksi) mudah merasa lelah. *Contoh di atas bukanlah suatu filosofi tetapi dapat diobservasi di dunia nyata (dunia empiris).*

## **Macam-macam teori**

Teori bisa diklasifikasikan berdasar

- lingkupnya: mikro – makro (kesehatan individu – kesehatan masyarakat)
- fungsinya: statis – dinamis (terbentuknya tulang – pencapaian derajat kesehatan penduduk)
- strukturnya atau proses (susunan – alur gerak perubahan)

- tingkatan: hubungan dari sistem perilaku yang merujuk kepada skala hirarki

Dibahas disini mengenai 4 tingkatan teori (Parson dan Skils)

### 1. **Sistem klasifikasi ad hoc**

Sistem yang terdiri dari konstruksi arbitrari untuk mengorganisasikan dan meringkaskan observasi empiris

Misal: klasifikasi respons individu pada kuesioner (sangat setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju)  
 klasifikasi keadaan sakit (berat, sedang, ringan)

### 2. **Taxonomi**

Sistematika teori: berisi sistem dari kategori yang dibentuk untuk menyesuaikan observasi empiris sehingga hubungan antara kategori dapat digambarkan.

contoh:

- analisis Parson tentang aksi sosial (sistem individu, sistem kultur, sistem sosial) →
- perilaku pencarian pengobatan (sistem individu, sistem kultur, sistem sosial)
- pelayanan kesehatan (sistem ketenagaan, sistem teknologi, sistem administrasi dan manajemen, sistem sarana pendukung)
- tumbuh kembang anak (sistem rangka dan otot, sistem cardiovascular, sistem respiratorius, sistem pencernaan, sistem kekebalan, sistem hormonal, sistem saraf pusat)

Dua fungsi penting taxonomi pada riset ilmu sosial

- 1) spesifikasi unit realitas empiris untuk dianalisis, mengindikasikan bagaimana unit tersebut digambarkan (taxonomi Parson: sistem sosial)
- 2) meringkas dan menginspirasi penyelidikan deskriptif (lihat contoh di atas → misal pelayanan kesehatan merupakan ringkasan dari system ketenagaan, system teknologi, dst.)

### 3. **Kerangka kerja konseptual**

Kategori deskriptif secara sistematis diletakkan didalam suatu bagan yang eksplisit dan juga dengan asumsi-asumsi proposisi.

contoh:

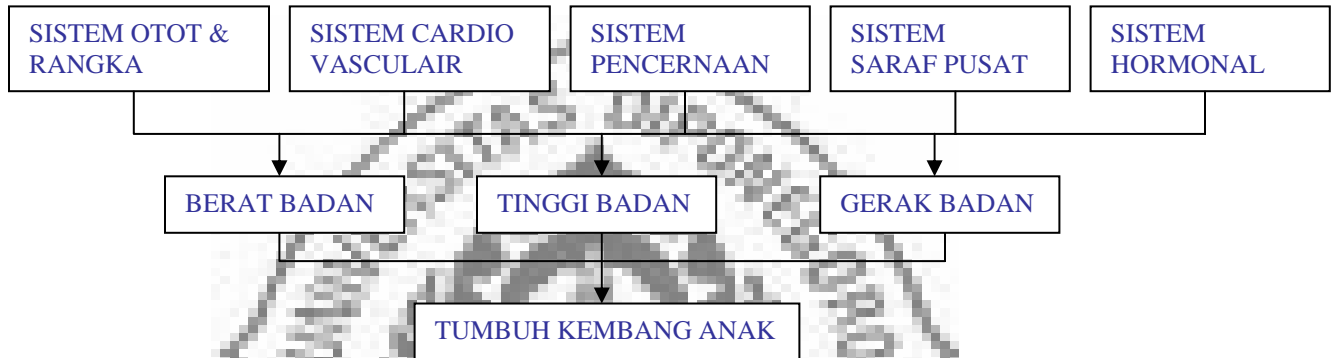


Contoh bagan di atas:

BERAT BADAN, TINGGI BADAN, GERAK BADAN, TUMBUH KEMBANG ANAK adalah Kategori Deskriptif yang eksplisit dan sistematis dengan pertimbangan yang kuat menuju kepada suatu arah (proposisi) yaitu TUMBUH KEMBANG ANAK.

#### 4. Sistem teoritis

Merupakan kombinasi taxonomi dan kerangka kerja konseptual tapi disini deskripsi, penjelasan dan prediksi dikombinasikan secara sistematis



Contoh bagan di atas:

**Taxonomi** sistem tubuh anak sebagai manusia yang mendeskripsi, menjelaskan dan memprediksi (BERAT BADAN, TINGGI BADAN, GERAK BADAN) secara sistematis menyusun **Kerangka Kerja Konseptual Teori** Tumbuh Kembang Anak.

#### 5. TEORI AXIOMATIK (FORMAL)

##### TEORI, MODEL, RISET EMPIRIS

Model dapat dipandang sebagai kemiripan dari sesuatu. Untuk ilmu sosial model biasanya terdiri dari simbol-simbol yaitu karakteristik dari beberapa fenomena empiris, termasuk komponen-komponennya dan hubungan antara komponen tersebut direpresentasikan di dalam aturan logis diantara konsep-konsep. Jadi merupakan imitasi atau abstraksi dari realitas dengan maksud menyusun secara sederhana pandangan kita mengenai realitas tetapi tetap merepresentasi karakteristik-karakteristik pentingnya.

##### Contoh Model Perilaku Sehat



#### **Test kemampuan saudara (5):**

1. Buatlah contoh **Teori** dan **Filosofi** di bidang kesehatan.
2. Buatlah Teori di bidang kesehatan sebagai Kerangka Kerja Konseptual.
3. Buatlah Teori di bidang kesehatan sebagai Sistem Teoritis.
4. Butalah Model di bidang kesehatan.

Sesi 3:

## **Elemen-elemen dasar riset**

### **1. Masalah Penelitian**

'Ilmuwan adalah seseorang dengan masalah atau dia bukan sesuatu apapun'.

- Masalah adalah suatu stimulus intelektual yang meminta suatu jawaban dalam bentuk pencarian ilmiah.

Contoh: "Apakah kelas sosial mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan?"

Perilaku pencarian pengobatan (yang berbeda-beda di antara kelompok masyarakat) merupakan suatu stimulus intelektual dari ilmuwan kesehatan masyarakat yang memerlukan jawaban dari pertanyaan mengapa? Bentuk pencarian ilmiahnya melakukan observasi empiris dari keadaan obyektif masyarakat yang terdiri dari beberapa kelas sosial dengan menggunakan variable-variabelnya sebagai misal Penghasilan, Kepemilikan, Pendidikan, sebagai variable bebas dan bentuk penggunaan layanan pengobatan sebagai variable terikat dst. yang kemudian dilakukan analisis kuantitatif (statistik) maupun kualitatif (naratif) untuk mendeskripsi, menjelaskan dan memprediksi untuk membangun teori perilaku pencarian pengobatan di masyarakat.

- Tidak semua stimulus intelektual dapat diteliti secara empiris, karena bermuatan preferensi subyektif, kepercayaan, nilai-nilai atau selera-selera sehingga tidak bermuatan ilmiah.

Contoh: "Apakah jamu traditional akan punah?"

"Apakah kesehatan masyarakat berguna?"

- Masalah penelitian juga harus spesifik

Contoh: "Apakah pemberian insentif meningkatkan pelayanan?"

Ringkasnya:

- 1) Masalah menyatakan hubungan dua variabel atau lebih dan menanyakan efeknya.
- 2) Dinyatakan dengan jelas dalam bentuk pertanyaan.
- 3) Mengindikasikan kemungkinan untuk dilakukan tes empiris.

### **2. Unit Analisis**

- Unit analisis harus dengan serius diperhatikan pada formulasi masalah penelitian.

- Unit analisis adalah keberadaan kenyataan yang menjadi preferensi konsep, yang mempengaruhi pembuatan rancangan penelitian, pengumpulan data dan

analisis data – (persepsi, sikap, atau perilaku) – (individu atau kelompok) – (institusi atau masyarakat).

Contoh:

Pada contoh pertanyaan penelitian “Apakah pemberian insentif meningkatkan pelayanan?” Secara serius peneliti harus menentukan unit analisisnya apakah layanan di Puskesmas, di Rumahsakit, di Klinik, dst → institusi. Ataukah unit analisisnya apakah dokter, perawat, tenaga laboran di Puskesmas (?) → di Rumahsakit (?), dst → individu/kelompok.

- Abraham Kaplan menamai problem memilih unit analisis sebagai “locus problem” dalam ilmu perilaku seperti:

Pernyataan tentang perbuatan - perbuatan yang disadari, perbuatan aksi, peran, personalitas, hubungan interpersonal, kelompok, kelas, institusi, pola sosial, masyarakat, budaya.

Dari contoh di atas:

→ Puskesmas, Rumahsakit, Klinik adalah institusi.

→ Dokter, perawat, tenaga laboran adalah perbuatan aksi, peran, personalitas, kelompok, kelas, hubungan interpersonal.

Ada masalah tentang unit yaitu apa yang membentuk identitas dari elemen yang terpilih. Dari contoh di atas dokter (identitas pekerja profesional ahli dalam diagnosis dan pengobatan pasien).

Sebenarnya tidak ada batasan, yang penting adalah kecocokan dari operasionalisasi riset, tingkat teori yang digunakan, sesuai dengan unit yang dipilih.

#### *Ecological fallacy (penyimpangan ekologi)*

Data agregat (sensus) - data individu

Data kelompok tidak tepat untuk digunakan pada masalah penelitian yang berfokus individu.

Misal: Data kelompok dokter tidak tepat untuk digunakan pada masalah penelitian yang berfokus individu dokter.

#### *Individualistic fallacy*

Kebalikan dari penyimpangan ekologi.

% pernyataan individu bukan berarti indikator untuk suatu keadaan.

### **3. Variabel**

Dari tingkat konsep ke tingkat empiris, konsep perlu diubah menjadi variable.

Dengan variabel konsep akan tampak di dalam hipotesis dan bisa di tes.

Konversi konsep ke variabel melalui pemetaan konsep menjadi suatu kumpulan nilai-nilai.



Contoh:

Konsep Akses, di observasi empiris memerlukan sesuatu yang dapat diukur sebagai misal adalah lama jam buka pelayanan rawat jalan Puskesmas, jarak Puskesmas dari rumah-rumah tinggal penduduk desa terjauh, dst. Sehingga bila dibuat hipotesis maka susunannya dengan mudah dapat dibuat sebagai berikut:

Semakin lama jam buka pelayanan rawat jalan Puskesmas semakin mudah penduduk mendapatkan pelayanan rawat jalan Puskesmas.

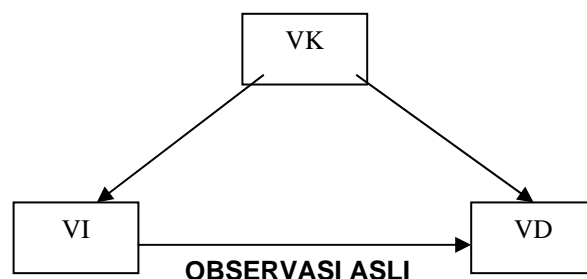
Hipotesis di atas mencakup **nilai** waktu (jam buka) dan nilai kemudahan (mendapat pelayanan).

Bila suatu properti dapat berubah dalam nilai-nilai maka dapat dianggap sebagai variabel → properti jam buka (nilai waktu); properti mendapat pelayanan (nilai kemudahan) maka jam buka dan mendapat pelayanan adalah variable. Maka dari sini kita dapat mengerti bahwa: **variabel adalah sesuatu yang bervariasi.**

Pengertian berikutnya dari variabel yaitu variabel adalah simbol dimana angka-angka atau nilai-nilai disandangkan, jadi bukan nilai. misal variabel sex 1- pria, 0 – wanita.

Pengertian berikutnya yaitu variable dapat dibagi dalam beberapa kategori:

- Variabel - dikotomi, polikotomi, kontinyu
- Variabel - dependent / terikat/ terpengaruh/ critarion
- Variabel - independent/ bebas/ pengaruh/ predictor
- Variabel kontrol / control variable:
  - ✓ variabel yang tidak bertanggungjawab untuk terjadinya variasi pada dependent variable.
  - ✓ digunakan untuk melakukan tes terhadap suatu kemungkinan daripada untuk menjelaskan ketidak aslian (spurious) hubungan antara variabel bebas dan terikat.
  - ✓ hubungan spurious adalah hubungan yang dapat dijelaskan oleh variabel lain.



**VI: Variabel Bebas**

**VD: Variabel Terikat**

**VK: Variabel Kontrol**



#### 4. Hubungan

Disini artinya adalah hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dua variabel bergerak bersama disebut *covarian*.

Hubungan dengan arah berlawanan disebut negatif dan sebaliknya disebut positif.

Besaran hubungan - nol ( *zero* ) dan sempurna ( *perfect* ).

##### Sempurna:

nilai variabel bebas menentukan dengan tepat variabel terikat

##### Nol:

Tidak ada *covarian* yang sistematis antara nilai variabel bebas dengan variabel terikat - variabel tidak berhubungan - perubahan nilai satu variabel tidak ada efeknya pada variabel yang lain.

Di dalam ilmu sosial hubungan yang sering adalah diantara nol dan sempurna.

#### 5. Hipotesis

- jawaban sementara masalah riset.
- dinyatakan dalam bentuk hubungan antara variabel bebas dan terikat.
- hipotesis bisa deduksi dari teori, langsung dari observasi, intuisi atau dari kombinasi ke tiganya.
- jelas, bebas nilai, spesifik dan terbuka untuk tes empiris dengan metodologi riset yang ada / tersedia.

##### *jelas:*

Dibuat berdasarkan konsep dan definisi operasionalnya.

##### *bebas nilai:*

Nilai-nilai, subyektifitas, bias dari peneliti tidak bisa dipakai / digunakan.

##### *spesifik:*

Hubungan yang diharapkan apakah negatif / positif dengan memasukkan unit analisisnya sebagai kondisi dari hubungan tersebut.

*Dapat dites dengan metode yang tersedia.*

Test Kemampuan saudara (6):

1. Buatlah masalah penelitian di bidang kesehatan.
2. Jelaskan apakah unit analisisnya.
3. Jelaskan apakah variabelnya.
4. Jelaskan keadaan hubungan variabelnya.
5. Buatlah hipotesisnya.



